

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi pemberian asuhan kepada ibu hamil bertempat di BPM dan rumah ibu yang hamil yang. Waktu pelaksanaan pada bulan 20-23 Februari 2021

B. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah Ny. R G₁P₀A₀ Hamil 16 minggu 2 hari mengeluhkan mual muntah pada pagi hari, Ny. R tinggal di Desa Sukamaju Lampung Selatan.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan studi kasus. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Format pendokumentasian asuhan kebidanan kehamilan yang digunakan dalam melakukan pengkajian data
2. Buku KIA
Sebagai sumber dokumen pengumpulan data untuk peneliti sertasebagai dokumen hasil asuhan untuk ibu hamil
3. Kuisisioner penilaian mual muntah
4. SOP penggunaan aromaterapi lemon

D. Teknik/Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan kasus ini penulis menggunakan jenis data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara, observasi langsung dan pemeriksaan fisik terhadap Ny. R yaitu tanda-tanda vital dan mengukur frekuensi mual muntah menggunakan score PUQE.

a. Anamnesa

Ny. R umur 23 tahun hamil 16 minggu 2 hari, dengan keluhan mual muntah

dipagi hari.

b. Observasi

Mengidentifikasi masalah kesehatan dan mengambil data dasar untuk menentukan rencana tindakan serta pemeriksaan fisik yang berpedoman pada format asuhan kebidanan.

Pemeriksaan fisik digunakan untuk mengetahui keadaan fisik pasien sistematis dengan cara:

1. Inspeksi
2. Palpasi
3. Perkusi
4. Auskultasi

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data dokumentasi yang berasal dari catatan medis pasien, dengan buku KIA yang meliputi identitas pasien.

E. Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan untuk asuhan kebidanan pada penggunaan aromaterapi lemon dalam mengatasi emesis gravidarum yaitu:

1. Observasi
 - a. Tensimeter dan stetoskop
 - b. Thermometer
 - c. Jam tangan
2. Alat aromaterapi lemon
 - a. Aromaterapi lemon essential oil
 - b. Tissue
 - c. Sarung tangan
 - d. Air
3. Wawancara dan Pendokumentasian
 - a. Format pengkajian kehamilan
 - b. Buku tulis
 - c. Bolpoin

4. Dokumentasi
 - a. Status catatan pada ibu hamil
 - b. Dokumentasi catatan KIA yang ada
 - c. Alat tulis

F. Jadwal Kegiatan Matriks

No	Kunjungan	Perencanaan Kegiatan
1	Pertemuan pertama Sabtu, 20 februari 2021	<p>Kunjungan pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan diri serta pendekatan kepada klien dan menjalin hubungan yang baik 2. Melakukan informed consent untuk menjadikan laporan tugas akhir 3. Melakukan pengkajian data klien 4. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital serta pemeriksaan fisik pada klien 5. Melakukan pengukuran emesis gravidarum dengan metode PUQE 6. Memberitahu klien tentang penggunaan aromaterapi lemon 7. Memberikan aromaterapi lemon pada klien 8. Mengukur kembali emesis gravidarum dengan metode PUQE
2	Pertemuan kedua Minggu, 21 februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital serta pemeriksaan fisik klien 2. Melakukan pengukuran frekuensi emesis gravidarum dengan metode PUQE 3. Memberikan aromaterapi lemon pada klien 4. Mengukur kembali frekuensi emesis gravidarum dengan metode PUQE
3	Pertemuan ketiga Senin, 22 februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital serta pemeriksaan fisik klien 2. Melakukan pengukuran frekuensi emesis gravidarum dengan metode PUQE 3. Memberikan aromaterapi lemon pada klien 4. Mengukur kembali frekuensi emesis gravidarum dengan metode PUQE
4	Pertemuan keempat Selasa, 23 februari 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital dan pemeriksaan fisik ibu 2. Melakukan pengukuran frekuensi emesis gravidarum dengan metode PUQE 3. Memberikan aromaterapi lemon pada klien 4. Mengukur kembali frekuensi emesis gravidarum dengan metode PUQE 5. Menanyakan kepada klien adakah perubahan cara signifikan setelah melakukan penggunaan aromaterapi lemon dalam mengatasi muntah 6. Menganjurkan klien untuk ke tenaga kesehatan bila terjadi dan berbahaya